



ONLINE ISSN : 2962-9764

Published by Universitas Negeri Padang

Vol. 01 No. 2, 2022

Page 379-386

## Pengaruh Kompetensi SDM dan Modal Finansial Terhadap Kinerja Usaha Kerajinan Sulaman di Desa Naras

Febbyo Millendra<sup>1</sup>, Marwan<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, [febbyomillendra13@gmail.com](mailto:febbyomillendra13@gmail.com)

*Abstract : The purpose of this study is how HR competence and financial capital affect performance of handicraft business. Type of research is referred to as causal comparative research. A field survey with a questionnaire was used to collect data in this study. This study included a total population of 40 participants. The sample technique employed was the area cluster sampling technique, that is a region-based sampling. According to the result of the research, (1) HR competency has a favorable impact on the performance of Naras Village's handicraft business. (2) Financial capital has a positive impact on performance of Naras Village's handicraft business. (3) In the village of Naras, HR competence and financial capital have a positive impact on the performance of the craft business.*

*Keywords : competence ,financial capital , business performance*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro dan Kecil adalah sebuah aktifitas usaha yang akan mengembangkan kesempatan kerja dan dapat memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat. Dengan demikian, keberadaan usaha mikro dan kecil dapat melaksanakan pada sebuah proses pemerataan dalam meningkatnya penghasilan masyarakat, sekaligus menciptakan lajunya pertumbuhan ekonomi dan mencapai stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas pada khususnya (Ardiana & Brahmayanti, 2010). Dapat memperluas sebuah usaha mikro dan kecil dyang ada di Indonesia adalah elemen yang penting dalam memprioritaskan pembangunan ekonomi nasional. Dalam hal ini, usaha mikro kecil dan kecil ini adalah tulang punggung sistem ekonomi yang meresap, serta tidak hanya bertujuan untuk mengurangi ketimpangan antar kelompok pendapatan dan lintas sektor ekonomi, namun juga dapat menjadi solusi atas permasalahan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja (Indriyatni, 2013).

Perkembangan usaha mikro dan kecil mengharuskan para pelaku untuk eksis dan siap dalam bersaing di usaha mikro dan kecil lainnya (Istinganah & Widyanto, 2020). Dengan demikian, memicu supaya pelaku usaha mikro dan kecil untuk dapat menciptakan usaha baru yang lebih inovatif dan berbeda, dengan kinerja yang baik tentunya. Menurut (Hasibuan, 2002) kinerja adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manusia atau sebuah kelompok yang dapat menyelesaikan diberikan. Upaya peningkatan kinerja cenderung konvensional dikarenakan kurangnya pengetahuan di bidang manajemen, pada umumnya penetapan harga produk seringkali didasarkan pada kondisi umum lingkungan industri dan jarang dipertimbangkan oleh pekerja (Mukoffi & As'adi, 2021). Akibatnya pemilik usaha mikro dan kecil sering melakukan kesalahan dalam mengukur produktivitas usaha, yang pada akhirnya berujung pada kinerja usaha yang buruk.

Secara umum usaha mikro dan kecil di Indonesia belum dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan masih banyak hambatan dan tantangan yang dihadapinya, terutama hambatan yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia. Keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala utama yang dihadapi oleh mikro dan UKM khususnya di industri manufaktur (Supeno, 2018). Maka dapat disajikan dari data kementerian Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas, 2014-2015) yang menunjukkan bahwa turunnya kinerja UKM di Indonesia dapat dilihat dari sisi kompetitif UMKM. Daya saing Usaha Kecil Menengah (UKM) Indonesia masih sangat tidak kompetitif senilai 4,6 menempati peringkat 34 dibandingkan negara-negara ASEAN, Daya saing UKM Indonesia masih rendah negara-negara seperti Singapura (5,6) pada peringkat ke 2, Malaysia (5,2) pada peringkat ke 20, dan Thailand (4,7) pada peringkat 31.

Hal ini sebuah kenyataan yang cukup pahit mengingat peranan Usaha Mikro dan Kecil yang sangat penting dan strategis. Dari berbagai macam permasalahan kemiskinan masalah yang dihadapi oleh setiap negara di dunia (Roberts-Lombard, 2012). Apalagi di negara berkembang seperti Indonesia dengan jumlah penduduk yang rendahnya kinerja usaha mikro dan kecil tersebut, dapat dianalisis bahwa faktor penting dan perkembangan suatu unit usaha ditentukan oleh jumlah usaha kecil dan menengah (Efridiyanti et al., 2021). Kualitas sumber daya manusia dan modal unit tersebut. Kombinasi kualitas sumber daya manusia dan ketersediaan modal akan memungkinkan usaha mikro dan kecil untuk tampil baik dan kompetitif di pasar (Candra, 2018).

Sumatra barat memiliki beraneka ragam pedagang usaha mikro dan kecil yang bergerak diberbagai bidang tentunya berpotensi besar untuk dapat dikembangkan khususnya di Kota Pariaman.

**Tabel 1. Jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB) Beserta Jumlah Tenaga Kerjanya Hasil SE2016 di Kota Pariaman, 2018**

| NO     | Jenis Industri              | Unit Usah | Tenaga Kerja |
|--------|-----------------------------|-----------|--------------|
| 1      | Usaha Mikro Kecil (UMK)     | 13.239    | 26.782       |
| 2      | Usaha Menengah Besar ( UMB) | 202       | 3.534        |
| Jumlah |                             | 13.441    | 30.316       |

Sumber : BPS Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2020

Pada tabel 1 dapat diperoleh informasi bahwa di daerah kota pariaman terdapat usaha mikro kecil lebih banyak dibandingkan dengan usaha menengah besar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota pariaman. Kota pariaman merupakan salah satu kota yang menarik dan berpotensi untuk mengembangkan dunia usaha yang salah satunya adalah usaha industri kerajinan sulaman. Usaha kerajinan sulaman terbanyak di kecamatan pariaman utara, tepatnya di desa naras. Masyarakat desa ini menjalankan usaha kerajinan sulaman tradisional secara turun temurun.

Pada permasalahan ini pada usaha kerajinan sulaman di desa naras ialah kinerja yang tidak stabil. Dimana pemilik usaha kerajinan sulaman tidak dapat memastikan jumlah penjualan produk setiap bulan, jumlah konsumen tidak selalu bertambah setiap bulannya sehingga jumlah produk yang dihasilkan fluktuatif (Supeno, 2018). Tak hanya itu saja, pemilik usaha kerajinan sulaman di desa naras tidak mengetahui keuntungan pasti dari penjualan produk sulaman tersebut, serta pemilik usaha kerajinan sulaman tidak mengetahui pasti jumlah pendapatan dari penjualan produk. Ketika menambah jumlah produksi yang banyak terkadang pemilik usaha kerajinan sulaman kekurangan dana sehingga hanya memanfaatkan *budget* yang ada.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini digunakan dalam penelitian tersebut merupakan penelitian studi komparatif kausal, yaitu studi mengenai ciri-ciri masalah yang dilihat dari hubungan kausal antara dua variabel atau (Sugiyono, 2017). Sampel penelitian tersebut yaitu semua pelaku kerajinan sulaman di desa Naras. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling cluster regional* atau disebut juga dengan teknik regional sampling, yaitu sampel yang diambil adalah 40 kerajinan sulaman. Teknik pengolahan data ini penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, menguji hipotesis klasik, dan menggunakan analisis regresi linier berganda (Kuncoro., 2012). Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini diperoleh nilai signifikan  $> 0,05$ . Dalam hal ini data menunjukkan residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan hasil pengujian multikolinearitas didapatkan nilai tolerance  $> 0,100$ . Sedangkan nilai VIF dari setiap variabel bebas  $< 10$ , sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas. Untuk uji heterokedastisitas didapatkan nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat dijelaskan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 24.00. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi SDM (X1), Modal Finansial (X2), dan Kinerja (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Kompetensi SDM

Berdasarkan hasil kompetensi SDM dari 40 responden diperoleh rerata hitung (mean) =41,95, standar deviasi = 3,105, nilai maksimum = 45 dan nilai minimum= 34 . Selanjutnya distribusi frekuensi data kompetensi SDM dapat ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. kecenderungan frekuensi variabel Kompetensi SDM**

| Kategori | Interval        | Frekuensi | Frekuensi Relatif |
|----------|-----------------|-----------|-------------------|
| Rendah   | < 37,67         | 3         | 7,5%              |
| Sedang   | 37,67 s/d 41,33 | 11        | 27,5%             |
| Tinggi   | >41,33          | 26        | 65,0%             |
| Jumlah   |                 | 40        | 100%              |

Sumber: Data Primer diolah , 2021

Pada pengelolaan data tabel 2 diatas, maka dapat disimpulkan dari 40 responden yang memiliki usaha kerajinan sulaman di desa naras hanya 3 responden yang menjawab kompetensi SDM berada pada kategori rendah atau sekitar 7,5%, 11 responden yang menjawab kompetensi SDM berada pada kategori sedang atau sekitar 27,5%, serta 26 responden yang menjawab kompetensi SDM berada pada kategori tinggi atau sekitar 65,0%. Berdasarkan hal tersebut bahwa pemilik usaha kerajinan sulaman di desa naras memiliki kompetensi SDM yang baik.

### Modal Finansial

Berdasarkan hasil modal finansial dari 40 responden diperoleh rerata hitung (mean) =42,83, standar deviasi = 3,622, nilai maksimum = 53 dan nilai minimum= 36. selanjutnya distribusi frekuensi data kompetensi SDM dapat ditunjukkan pada tabel 3

**Tabel 3. Kecenderungan frekuensi variabel Modal Finansial**

| Kategori | Interval        | Frekuensi | Frekuensi Relatif |
|----------|-----------------|-----------|-------------------|
| Rendah   | <41,67          | 10        | 25,0%             |
| Sedang   | 41,67 s/d 47,33 | 27        | 67,5%             |
| Tinggi   | >47,33          | 3         | 7,5%              |
| Jumlah   |                 | 40        | 100%              |

Sumber: Data primer diolah , 2021

Pada pengelolaan data tabel 3 diatas, maka dapat disimpulkan dari 40 responden yang memiliki usaha kerajinan sulaman di desa naras 10 responden yang menjawab modal finansial berada pada kategori rendah atau sekitar 25,0%, 27 responden yang menjawab modal finansial berada pada kategori sedang atau sekitar 67,5%, serta 3 responden yang menjawab modal finansial berada pada kategori tinggi atau sekitar 7,5%. Hal tersebut menunjukkan pemilik usaha kerajinan sulaman di desa naras memiliki kemampuan pengelolaan modal finansial yang culup oleh karena itu pentingnya dilakukan pengelolaan keuangan dengan baik agar dapat berpotensi terhadap perkembangan usaha.

### Kinerja Usaha Kerajinan Sulaman

Berdasarkan hasil kinerja usaha kerajinan sulaman dari 40 responden diperoleh rerata hitung (mean) =68,93, standar deviasi = 9,141, nilai maksimum = 90 dan nilai minimum= 49. Selanjutnya distribusi frekuensi data kinerja usaha kerajinan sulaman dapat dilihat pada tabel 4

**Tabel 4. Kecenderungan frekuensi data variabel Modal Finansial**

| Kategori | Interval        | Frekuensi | Frekuensi Relatif |
|----------|-----------------|-----------|-------------------|
| Rendah   | < 62,67         | 12        | 30,0%             |
| Sedang   | 62,67 s/d 76,33 | 21        | 52,5%             |
| Tinggi   | >76,33          | 7         | 17,5%             |
| Jumlah   |                 | 40        | 100%              |

Sumber: Data Primer di Olah, 2021

Pada pengelolaan data tabel 4 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden yang memiliki usaha kerajinan sulaman di desa naras 12 responden yang menjawab kinerja usaha kerajinan sulaman berada pada kategori rendah atau sekitar 30,0%, 21 responden yang menjawab kinerja berada pada kategori sedang atau sekitar 52,5%, serta 7 responden yang menjawab kinerja usaha kerajinan sulaman berada pada kategori tinggi atau sekitar 17,5%. Hal tersebut menunjukkan pemilik usaha kerajinan sulaman di desa naras memiliki kinerja yang cukup baik.

Untuk melakukan pengujian hipotesis menjelaskan bahwa bahwa ada pengaruh antara kompetensi SDM, modal finansial, hal tersebut berdampak pada kinerja kerajinan sulaman di desa Naras, dan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Variabel             | Koefisien Regresi | t <sub>hitung</sub> | Sig  |
|----------------------|-------------------|---------------------|------|
| Constant             | 36,563            | 2.115               | .041 |
| Kompetensi SDM (X1)  | .857              | 2.599               | .013 |
| Modal Finansial (X2) | 1.624             | 5.751               | .000 |
| F                    | 21.983            |                     | 000b |
| R square             |                   |                     | .543 |

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Pada pengelolaan data tabel 5 diatas maka dapat dibuat persamaan regresi berganda di bawah ini:

$$Y = 36,563 + 0,857 (X1) + 1.624 (X2) + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Usaha Kerajinan Sulaman

X1=Kompetensi SDM

X2=Modal Finansial

Dari persamaan di atas dapat simpulkan bahwa: 1) nilai konstanta = 36,563 ini menjelaskan bahwa tanpa variabel bebas (kompetensi SDM dan modal finansial) maka terjadi peningkatan ukuran kinerja yaitu sebesar nilai konstanta 36,563, 2) koefisien regresi kompetensi SDM X1= 0,857 ini berarti bahwa setiap peningkatan variabel tingkat keterampilan personel suatu unit meningkatkan variabel kinerja operasi Kerajinan sebesar 0,857 dengan asumsi model lainnya konstan, 3) modal finansial X2= 1,624 ini berarti bahwa setiap peningkatan variabel

tingkat variabel modal finansial satu unit meningkatkan variabel kinerja usaha kerajinan sulaman sebesar 1,624 dengan asumsi model lainnya konstan.

### **Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kinerja Usaha Kerajinan Sulaman Di Desa Naras**

Sumber daya manusia memegang peranan penting sebuah kegiatan. Meskipun dari segi sarana dan prasarana serta pendanaan yang terlalu besar, tanpa SDM yang berkualitas dan baik, pelaksanaan aktifitas tidak akan berlangsung dengan baik (Wirawan et al., 2019). SDM merupakan aset terpenting dari suatu perusahaan atau organisasi. Sumber daya manusia dapat menjadi potensi jika dikelola dengan baik, Namun dapat memberatkan jika tidak dikelola dengan baik. Dengan kompetensi SDM yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi, hal ini memungkinkan orang yang analitis untuk melihat setiap peluang yang muncul dalam menjalankan bisnis (Utari & Dewi, 2014) dalam hal ini, setiap orang akan dapat dapat mengidentifikasi dan meninjau lebih baik serta memastikan bahwa individu tersebut cukup kompeten untuk mengambil keputusan yang tepat, sehingga keputusan menjadi lebih baik dan lebih relevan, serta dapat meningkatkan kinerja UMK.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian (Ardiana & Brahmayanti, 2010) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Artinya, peningkatan keterampilan sumber daya manusia akan meningkatkan kinerja UKM. Penelitian lain yang mendukung hal tersebut adalah penelitian (Hermawan & Damai, 2012) yang menunjukkan bahwa SDM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Madiun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja UMK.

### **Pengaruh Modal Finansial Terhadap Kinerja Usaha Kerajinan Sulaman di Desa Naras**

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan usaha suatu entitas. Modal yang kuat akan membawa kekuatan finansial yang kokoh untuk menjalankan bisnis dengan lancar. Di sektor UMK, modal finansial juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMK. Hingga saat ini, modal finansial masih mempengaruhi kinerja suatu unit usaha. Hal ini didukung oleh penelitian (Munizu, 2010) yang melakukan penelitian untuk mengetahui peran faktor eksternal dan internal terhadap kinerja UKM di Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal termasuk faktor keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Sulawesi Selatan, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal keuangan memegang peranan penting dalam operasional unit usaha (Ari Yeni Trisnawati & Supri Wahyudi Utomo, 2018).

### **Pengaruh Kompetensi SDM Dan Modal Finansial Terhadap Kinerja Usaha Kerajinan Sulaman di Desa Naras**

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel kompetensi SDM dan Modal finansial berpengaruh terhadap kinerja usaha kerajinan sulaman di desa naras. Hal ini terlihat pada tabel. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $F_{hitung} 21,983 > F_{tabel} 3,25$ . Dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat didimpulkan bahwa hipotesis dengan uji F diterima. Dengan

demikian, kapasitas sumber daya manusia dan modal finansial berpengaruh signifikan terhadap kinerja kerajinan sulaman di desa Naras. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Munizu, 2010) menegaskan bahwa faktor internal khususnya modal finansial dan keterampilan sumber daya manusia secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Modal finansial merupakan faktor penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika penguasa ingin mendirikan usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada, mempengaruhi kelancaran usaha, yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan. Bagi setiap usaha, modal memegang peranan penting dalam mengelola usahanya. Modal adalah output yang digunakan untuk menghasilkan lebih banyak Riyanto, (2018).

Dengan demikian, pemilik usaha dengan modal keuangan dan keterampilan sumber daya manusia yang tinggi akan mempengaruhi kinerja, karena semakin banyak modal keuangan dan keterampilan sumber daya manusia yang dimiliki, maka kinerja perusahaan akan semakin baik (Juliana et al., 2015). Memang, pemilik usaha kerajinan dengan keterampilan sumber daya manusia yang baik akan dapat mengatur kegiatan usahanya dengan baik. Seorang pemilik usaha dengan modal finansial yang cukup akan dengan mudah mengembangkan usahanya karena modal yang cukup dapat menjamin kelangsungan usaha.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi SDM dan Modal Finansial terhadap kinerja Usaha Kerajinan sulaman di desa naras menyatakan kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kerajinan sulaman di desa naras, artinya semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula kinerja usaha kerajinan sulaman tersebut, modal finansial berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kerajinan sulaman di desa naras, artinya semakin baik pengelolaan modal finansial yang dilakukan seseorang maka akan semakin meningkat kinerja pula kinerja usaha kerajinan sulaman tersebut. Dan kompetensi SDM dan modal finansial berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja usaha kerajinan sulaman di desa naras. Artinya semakin tinggi kompetensi sdm dan modal finansial yang dimiliki maka akan semakin meningkat pula kinerja usaha kerajinan sulaman tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, I. D. K. R., & Brahmayanti, I. A. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 42–55. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.42-55>
- Ari Yeni Trisnawati & Supri Wahyudi Utomo. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pengalaman Berwirausaha Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Madiun. *THE 13th FIPAFORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSIPROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIPUNIVERSITAS PGRI MADIUN*.
- Candra, H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Sibatel Silangkitang Barata Telekomunikasi. *Universitas Medan Area*.
- Efridiyanti, M., Cerya, E., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Padang, U. N. (2021). *Faktor-Faktor Penentu Produktivitas UMKM Songket Abstract: This study objects to analyze the effect of education , business capital , raw materials and work experience on the productivity of songket*

- MSME in Lima Puluh Kota and Tanah Datar districts . Thi. 4(3), 389–404.*
- Hasibuan, Malayu S. . (2002). *manajemen sumber daya manusia*. Jakarta. Bumi aksara.
- Hermawan, H., & Damai, D. C. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Madiun. *Ekomaks, 1*(September), 29–38.
- Indriyatni, L. (2013). Analisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil (studi pada usaha kecil di Semarang barat). *Jurnal STIE Semarang*.
- Istinganah, N. F., & Widyanto, W. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*.
- Juliana, Hakim, L., & Mustari, N. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Enrekang. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*.
- Kuncoro., R. &. (2012). *Pengantar Statistik*. Afabeta.
- Mukoffi, A., & As'adi. (2021). Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Kecanggihan Teknologi terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Paradigma Ekonomika*.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 12*(1), 33–41. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.33-41>
- Riyanto, S. . (2018). ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING DAN KINERJA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI MADIUN. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i3.21707>
- Roberts-Lombard, M. (2012). Impact of Level of Education and Experience on Profitability of Small Grocery Shops in South Africa. *Research Gate*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supeno, B. (2018). Analisis Pengaruh Modal Manusia, Modal Pelanggan, Modal Struktural terhadap Kinerja Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam di Pekanbaru. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i4.50>
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *Ekonomi Pembangunan*.
- Wirawan, K. E., Bagia, I. W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja. *Bisma Jurnal Manajemen*.